

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Provinsi Jawa Tengah memiliki banyak sekali daya tarik wisata dan menjadi salah satu tujuan wisata untuk wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Potensi wisata yang ada di Jawa Tengah, seperti wisata alam, wisata kuliner, wisata sejarah, wisata religi dan wisata budaya. Sektor pariwisata di Jawa Tengah menempati kontribusi terbanyak nomor dua dalam pendapatan daerah setelah sektor industri. Menurut BPS Jawa Tengah Edisi Juli 2018 kontribusi sektor Industri Pengolahan pada tahun 2017, yaitu Rp414.988.825 juta atau 1,60 persen dan kontribusi sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran sebesar Rp217.872.253 juta atau 1,53 persen. Selain itu, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara yang selama kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami peningkatan. Berdasarkan dari rata-rata kunjungan, wisatawan nusantara selama 5 tahun terakhir jauh lebih besar dibandingkan kunjungan wisatawan mancanegara. Rata-rata pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 4,07 persen, sedangkan rata-rata pertumbuhan kunjungan wisatawan nusantara sebesar 10,5 persen (BPS, Edisi Juli 2018).

Hotel merupakan sarana akomodasi utama yang utama yang diperlukan oleh wisatawan. Menurut BPS Jawa Tengah Tahun 2009-2013 dalam 5 tahun terakhir jumlah hotel berbintang yang tersedia terus menerus mengalami peningkatan. Jumlah hotel berbintang mengalami peningkatan dari 106 menjadi 139 hotel. Selain itu, diketahui tingkat penghunian yang tersewakan di hotel berbintang sekitar 56,73 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Jawa Tengah mengalami perkembangan dan peningkatan selama 5 tahun terakhir.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2015 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 10 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2027 menetapkan Kabupaten Purworejo sebagai Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi (KPPP) di Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) Borobudur-Dieng dan sekitarnya. Kawasan Pengembangan Pariwisata

Provinsi di Kabupaten Purworejo terdiri dari kawasan wisata sejarah pusat perkotaan Purworejo, kawasan wisata sejarah pusat perkotaan Kutoarjo, kawasan wisata alam Kecamatan Kaligesing dan Kecamatan Purwodadi, Desa Wisata di Kecamatan Grabag, Purworejo, Bagelen, dan Kecamatan Loano. Hal ini berkaitan dengan adanya Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2009 Kabupaten Purworejo tentang Penetapan Wisata di Kabupaten Purworejo sebagai daya tarik wisata, menetapkan 6 (enam) daya tarik wisata dalam Pasal 5, yaitu Kawasan Geger Menjangan, Goa Seplawan, Pantai Keburuhan, Museum Tosan Aji, Pentilasan W.R. Supratman, dan salah satunya adalah Pantai Jatimalang.

Dengan adanya wujud dukungan penuh terhadap sektor pariwisata diharuskan mampu berkembang dan berperan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi demi perwujudan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan kepariwisataan dibuat sebagai wujud dukungan penuh terhadap sektor pariwisata di Kabupaten Purworejo, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang dimilikinya untuk dikembangkan.

Salah satu potensi daya tarik wisata Kabupaten Purworejo adalah Pantai Jatimalang yang terletak di Desa Jatimalang, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo. Menurut BPS Kabupaten Purworejo 2017 jumlah kunjungan terbanyak pada tahun 2016 adalah daya tarik wisata Pantai Jatimalang sebesar 156.230 orang dibandingkan dengan daya tarik wisata yang memiliki jumlah kunjungan sedikit, yaitu daya tarik Museum Tosan Aji sebesar 2483 orang. Daya tarik wisata unggulan yang dimiliki Pantai Jatimalang, yaitu berupa pemandangan pada saat *sunset* yang sangat indah deburan ombak yang landai sehingga tidak terlalu membahayakan bagi wisatawan.

Perkembangan daya tarik wisata Pantai Jatimalang berkembang sejak tahun 2014 seiring dengan adanya penambahan berbagai atraksi di dalamnya. Perkembangan tersebut terlihat dengan adanya penambahan atraksi berupa ATV, berbagai spot foto, yaitu spot foto dengan latar nama tempat wisata Pantai Jatimalang, dan kolam air tawar warna-warni di dekat pantai. Butler, 1980 dalam Fitri dan Janianton, 2015 berpendapat bahwa suatu destinasi wisata harus berkembang, baik dengan cepat ataupun lambat. Adapun tingkat perkembangan

daya tarik wisata tersebut terdiri dari beberapa tahapan yang pertama, yaitu tahap perintisan sebagai tingkat awal dalam pengembangan suatu daya tarik wisata. Tahap ke dua adalah tahap pembangunan, pada tahap ini merupakan tahap ketika pembangunan infrastruktur di daya tarik wisata semakin baik dan mulai memiliki pasar wisatawan yang jelas. Tahap ke tiga adalah tahap pemantapan yang merupakan tahap ketika jumlah wisatawan sudah sangat tinggi, bahkan mencapai titik puncak, walaupun tingkat pertumbuhan wisatawan dari tahun ke tahun terus menurun. Tahap ke empat atau tahap terakhir adalah tahap revitalisasi, yaitu tahap yang merupakan tingkatan terakhir setelah daya tarik wisata mencapai tahap pemantapan. Kondisi ini ditandai dengan jumlah kedatangan wisatawan maupun tingkat pertumbuhannya yang menurun.

Untuk mengetahui tahapan tersebut, berbagai faktor penting yang perlu diketahui, seperti karakteristik wisatawan yang menjadi salah satu pertimbangan utama dalam pengembangan daya tarik wisata. Selain itu, perlunya menilai suatu daya tarik wisata berdasarkan persepsi wisatawan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merasa perlu mengetahui tingkat perkembangan daya tarik wisata di Pantai Jatimalang. Dengan mengetahui tingkat perkembangan daya tarik wisata tersebut, maka pengelola Pantai Jatimalang dapat mengembangkan daya tarik wisata tersebut ke tingkat perkembangan selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Pantai Jatimalang merupakan daya tarik wisata alam yang tercatat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 4 Tahun 2009 tentang Penetapan Potensi Wisata Kabupaten Purworejo sebagai Daya Tarik Wisata. Menurut Badan Pusat Statistik daya tarik wisata Pantai Jatimalang merupakan daya tarik wisata yang memiliki jumlah kunjungan wisatawan terbanyak pada tahun 2017 sebesar 159.075 orang dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Purworejo. Salah satunya yang memiliki jumlah kunjungan sedikit pada tahun 2017 adalah daya tarik Museum Tosan Aji hanya sebesar 2.843 orang.

Perkembangan kondisi daya tarik wisata Pantai Jatimalang saat ini tersedianya berbagai daya tarik, yaitu berupa daya tarik wisata alam, buatan, dan budaya. Daya tarik wisata alam yang dimiliki, yaitu pemandangan alam berupa

pantai, sedangkan daya tarik wisata buatan yang tersedia sangat bervariasi, seperti adanya ATV, spot foto dengan tulisan Pantai Jatimalang, kolam renang, dan berkuda. Daya tarik wisata budaya yang ada seperti adanya pesta laut yang dilakukan oleh masyarakat lokal setiap satu tahun sekali dan hal tersebut dapat menarik minat kunjungan wisatawan untuk berwisata ke Pantai Jatimalang.

Arah perkembangan tersebut harus sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan pemerintah dalam mengembangkan daya tarik wisata alam supaya dapat berkelanjutan. Upaya yang perlu dilakukan, yaitu dengan menjaga keasrian dan kelestarian lingkungan, menjaga keamanan dan kenyamanan daya tarik wisata. Supaya tetap berkelanjutan dan daya tarik wisata tetap berjalan dari waktu ke waktu. Upaya pengembangan daya tarik wisata tidak hanya berorientasi terhadap ekonomi saja, namun perlu adanya penjagaan daya tarik wisata secara *sustainability*. Oleh karena itu, untuk mencapai pengembangan daya tarik wisata yang *sustainability*, maka peneliti perlu mengetahui arahan pengembangan daya tarik wisata berdasarkan pedoman pengembangan daya tarik wisata. Pedoman ini memberikan panduan berupa tahapan dan kegiatan yang harus dilakukan dalam pengembangan daya tarik wisata pada setiap tingkatan pengembangan daya tarik wisata.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah **untuk menentukan tingkat perkembangan daya tarik wisata Pantai Jatimalang di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo.**

Untuk mencapai tujuan tersebut beberapa sasaran yang harus dicapai, yaitu:

1. Teridentifikasinya perkembangan jumlah kunjungan wisatawan Pantai Jatimalang;
2. Teridentifikasinya karakteristik dan pola kunjungan wisatawan Pantai Jatimalang;
3. Teridentifikasinya penilaian daya tarik wisata Pantai Jatimalang berdasarkan persepsi wisatawan; dan
4. Penilaian tingkat perkembangan daya tarik wisata Pantai Jatimalang.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

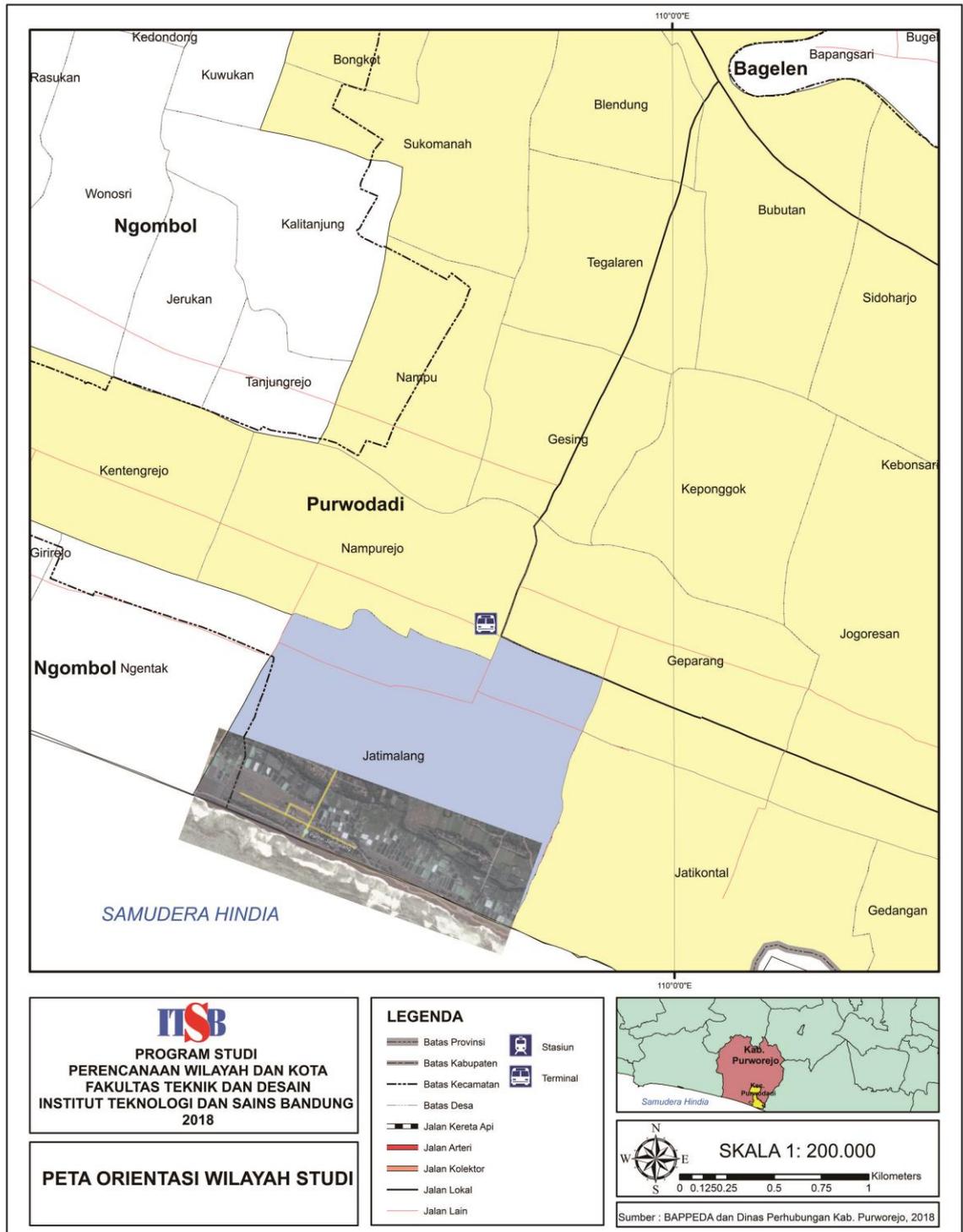
Ruang lingkup dari penelitian ini terdiri atas ruang lingkup wilayah penelitian dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah penelitian merupakan batasan wilayah dalam penelitian ini, sedangkan ruang lingkup materi merupakan batasan materi yang dikaji dalam penelitian ini.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Desa Jatimalang memiliki luas wilayah 150 hektar, secara geografis dibatasi oleh wilayah-wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Gesing
- Sebelah Timur : Desa Geparang
- Sebelah Selatan : Perbatasan Samudra Hindia
- Sebelah Barat : Desa Nampurejo

Orientasi lokasi wilayah Desa Jatimalang Kecamatan Purwodadi secara lebih rinci sebagai berikut.



Gambar 1.1 Peta Daya Tarik Wisata Pantai Jatimalang di Desa Jatimalang

Sumber: Bappeda dan Dinas Pariwisata Kab. Purworejo, 2018

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi studi ini adalah menilai perkembangan daya tarik wisata berdasarkan kriteria dan indikator daya tarik wisata. Kriteria daya tarik wisata berikut ini.

- 1) Perkembangan jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke Pantai Jatimalang.

Perkembangan jumlah wisatawan daya tarik wisata Pantai Jatimalang diperoleh dari data sekunder dimulai dari tahun 2009 sampai tahun 2017. Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui peningkatan jumlah wisatawan setiap tahunnya. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui jumlah wisatawan berada pada tingkat perintisan, pembangunan, pemantapan atau revitalisasi.

- 2) Karakteristik dan pola kunjungan wisatawan berdasarkan:
 - Profil dasar wisatawan (*karakteristik geografis dan demografis*) konsumen dalam hal ini terdiri dari daerah asal, usia, jenis kelamin, status, latar belakang pendidikan, jenis mata pencaharian, dan tingkat pendapatan.
 - Karakteristik pola perjalanan, yaitu pola dasar dari perjalanan wisata yang termasuk ke dalam kriteria orang yang melakukan perjalanan wisata. Pola perjalanan ini terdiri dari tempat tinggal asal, maksud kunjungan, motivasi perjalanan, teman wisata, informasi wisata, cara berwisata, dan moda transportasi yang digunakan.

- 3) Penilaian penyelenggaraan kepariwisataan berdasarkan persepsi wisatawan.

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan wisatawan yang datang berkunjung ke daya tarik wisata Pantai Jatimalang untuk melakukan berbagai penilaian terhadap daya tarik wisata tersebut. Penilaian yang dimaksud, diantaranya keaslian daya tarik wisata, ketersediaan daya tarik wisata penunjang, interaksi wisatawan dengan penduduk lokal, ketersediaan fasilitas dasar dan fasilitas pariwisata, keterlibatan

penduduk lokal dalam industri pariwisata serta keberadaan dampak negatif akibat penyelenggaraan kepariwisataan.

- 4) Penilaian tingkatan perkembangan daya tarik wisata Pantai Jatimalang.

Penilaian tingkatan perkembangan tersebut berdasarkan Pedoman Perkembangan Daya Tarik Wisata yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata. Adapun data yang digunakan dalam melakukan penilaian diperoleh dari data sekunder dan persepsi wisatawan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil studi ini diharapkan mampu menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak, salah satunya pihak pemerintah. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari :

a. Pemerintah Kabupaten Purworejo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah Kabupaten Purworejo sebagai salah satu masukan untuk mengembangkan Pariwisata Pantai Jatimalang berdasarkan tingkat perkembangan daya tarik wisata Pantai Jatimalang saat ini. Selain itu, penelitian ini sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja daya tarik wisata dan posisi daya tarik wisata.

b. Keilmuan Perencanaan Wilayah dan Kota

Penelitian ini diharapkan dapat menerapkan ilmu perencanaan pada bidang kepariwisataan.

1.6 Metodologi Studi

Metode penelitian ini meliputi metode pendekatan studi, metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel, serta metode analisis. Penjelasan dari keempat metode tersebut adalah sebagai berikut.

1.6.1 Metode Pendekatan Studi

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian yang memaparkan suatu fenomena atau permasalahan yang terjadi (Tehubijuluw dan Sugiarto, 2016). Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap

masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini atau masa lampau dari suatu populasi yang meliputi penilaian sikap atau pendapat individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi status saat ini (*current status*) objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan menjelaskan sebab-akibat suatu fenomena melalui pengumpulan data terfokus pada data numerik.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan studi ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Survei Data Sekunder

Survei data sekunder dilakukan dengan cara:

- **Studi Literatur**

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh pendalaman teori-teori, karakteristik wisatawan; tingkat perkembangan daya tarik wisata serta konsep-konsep terkait dengan topik penelitian ini, antara lain buku, terbitan terbatas, dan tugas akhir. Studi literatur dapat memberikan masukan secara teoritis sebagai landasan penelitian ini.

- ***Internet Research***

Internet research dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi yang tidak didapatkan dari sumber-sumber literatur fisik, seperti informasi. Meningkatnya perkembangan jejaring sosial menjadi salah satu sumber informasi yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat.

- **Survei Instansi**

Survei instansi, atau dalam penelitian ini, dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai kawasan wisata Pantai Jatimalang dan pengembangan yang direncanakan atau yang sudah dilakukan, yang akan menjadi salah satu objek penelitian. Instansi tersebut adalah Pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Kabupaten Purworejo serta Pengelola daya tarik wisata Pantai Jatimalang.

2. Survei Data Primer

Survei primer dilakukan dengan cara:

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk melihat kondisi eksisting potensi daya tarik wisata berupa jenis atraksi, aksesibilitas, sarana dan prasarana penunjang, serta melihat potensi-potensi lain yang ada di sekitar Pantai Jatimalang. Hal ini dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi eksisting lokasi studi dan membantu peneliti pada tahap analisis.

b. Penyebaran Kuesioner

Penyebaran kuesioner dilakukan untuk memperoleh profil dari wisatawan yang berkunjung ke Pantai Jatimalang, terdiri dari serangkaian pertanyaan untuk menggambarkan dan menjawab dari penelitian studi ini, dengan disiapkan pula kata-kata kunci berdasarkan pemahaman peneliti untuk selanjutnya ditemukan pada jawaban-jawaban dari setiap pertanyaan. Penyebaran kuesioner ini sangat membantu peneliti untuk menemukan dan menentukan karakteristik wisatawan yang berwisata ke Pantai Jatimalang.

c. Wawancara

Menurut Utama dan Mahadewi (2012), wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan. Wawancara ini dilakukan kepada pihak kepala bidang pariwisata (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan), pengurus atau pengelola kawasan wisata dan daya tarik wisata Pantai Jatimalang. Metode yang digunakan pada teknik wawancara ini berupa metode *independent interview*, yaitu dengan menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan meminta narasumber untuk mengungkapkan pendapat atau ide (Sugiyono, 2009). Wawancara mendalam ini dilakukan untuk mengetahui kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan di Pantai Jatimalang. Pada pelaksanaan wawancara, pendekatan yang dilakukan

untuk menemukan narasumber adalah dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan mewawancarai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo pada bidang terkait dengan penelitian dan pihak pengelola daya tarik wisata Pantai Jatimalang.

1.6.3 Metoda Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sample* dengan cara *accidental sampling*. Menurut Anwar (2014) *accidental sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristiknya, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden). Karakteristik sampel yang ditentukan adalah pengunjung daya tarik wisata Pantai Jatimalang. Perhitungan jumlah responden sebagai sampel dari populasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan rumus Slovin dalam Putrawana (2015) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase ketidakteelitian (0,1)

Perhitungan sampel berdasarkan data jumlah terbanyak pada enam bulan terakhir yang diambil dari data BPS Kecamatan Purwodadi dalam angka tahun 2017, terhitung mulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2016 sebanyak 96.770 wisatawan nusantara. Maka dari itu jumlah sampel ditentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{96.770}{1 + 96.770(0,1)^2}$$

$$n = \frac{96.770}{1 + 967,7}$$

$$n = 99,89 \approx 100$$

Jumlah minimum sampel yang dibutuhkan didapat angka sebesar 99,89 kemudian digenapkan menjadi 100 wisatawan sebagai sampel pada

penelitian ini. Sampel tersebut dibagi menjadi dua waktu, yaitu pada waktu hari kerja dan hari libur. Persentase pembagian sampel pada **hari kerja** sebanyak terhitung **40 responden** dikarenakan pada hari tersebut jumlah kunjungan wisatawan sangat sedikit. Pengambilan sampel tersebut terhitung dari hari Senin sampai dengan Kamis. Untuk sampel **hari libur** sebanyak **60 responden** dikarenakan jumlah kunjungan wisatawan meningkat pada hari libur kerja atau hari libur sekolah. Pengambilan sampel tersebut terhitung pada hari Minggu sebelumnya dan Sabtu-Minggu. Pembagian jumlah sampel tersebut didasarkan atas jumlah kunjungan wisatawan yang datang berkunjung tidak berdasarkan waktu liburan sekolah atau hari besar, sehingga jumlah wisatawan yang datang berkunjung tidak terlalu banyak. Berikut ini adalah tabel jumlah kunjungan wisatawan yang datang berkunjung ke daya tarik wisata Pantai Jatimalang berdasarkan hari biasa dan hari libur pada tahun 2016.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2016

Bulan	Jumlah kunjungan pada hari biasa	Jumlah kunjungan pada hari libur
Januari	2.210	19.100
Februari	2.275	7.000
Maret	2.405	4.750
April	2.200	3.900
Mei	2.650	8.550
Juni	1.590	2.500
Juli	1.390	43.450
Agustus	2.835	6.550
September	2.620	4.800
Oktober	2.825	6.250
Nopember	2.620	5.050
Desember	2.930	15.450
Jumlah	28.550	127.350

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo, 2016

1.6.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Tahapan penelitian berdasarkan sasaran dan analisis yang digunakan dapat dilakukan diantaranya, yaitu:

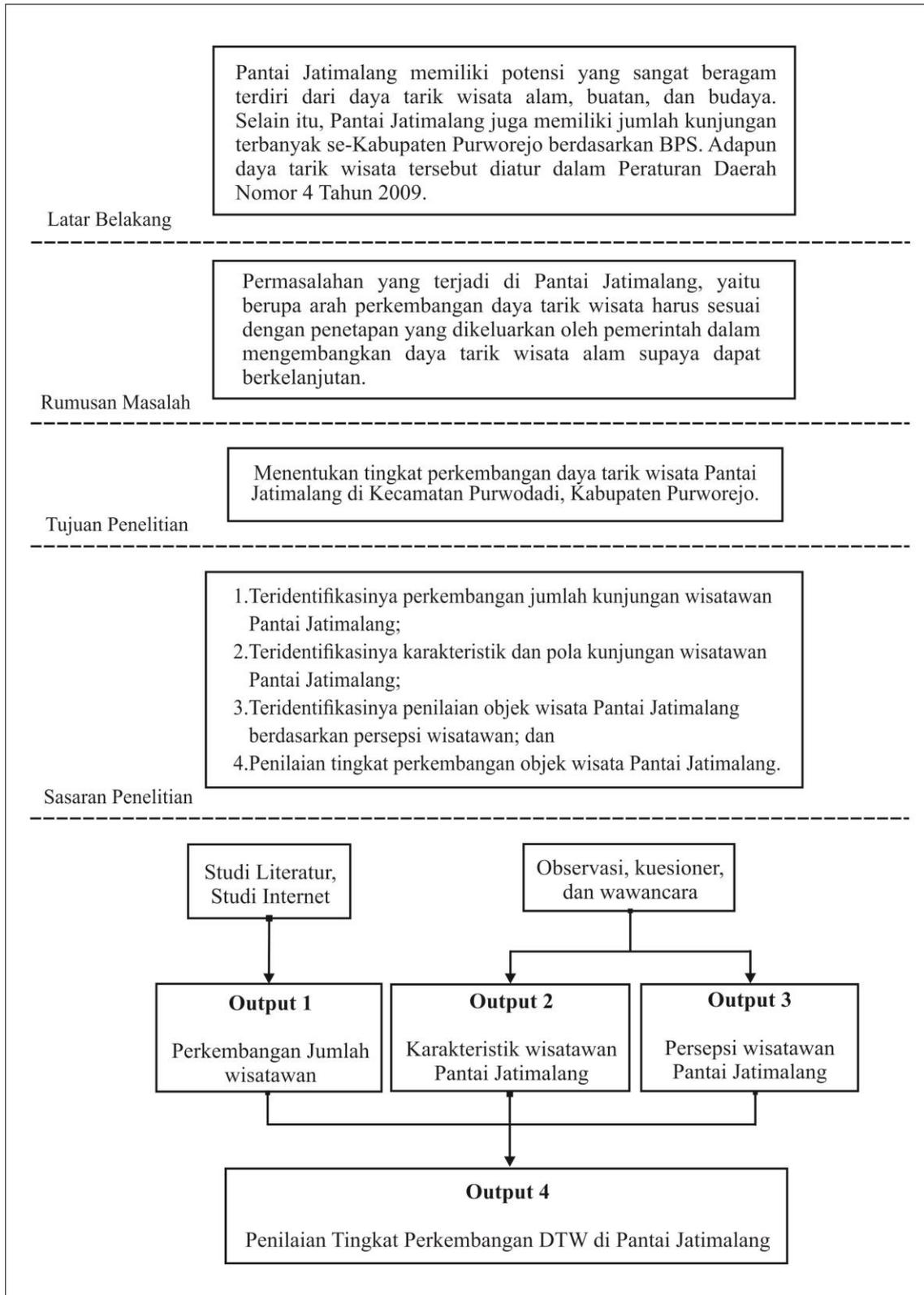
a. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi adalah setiap prosedur sistematis yang dirancang untuk mengkaji informasi yang terekam. Penelitian dengan analisis isi bukan hanya untuk penelitian yang bersifat deskriptif tetapi juga dapat dilakukan untuk pengujian hipotesis (Sugiyono, 2013). Hal pertama yang dapat dilakukan untuk bisa menjawab sasaran yang ada pada penelitian ini, yaitu dengan mengidentifikasi kriteria dan indikator tingkatan perkembangan daya tarik wisata berdasarkan Pedoman Perkembangan Daya Tarik Wisata. Setelah teridentifikasinya kriteria dan indikator, maka penelitian dapat melakukan kajian terhadap daya tarik wisata Pantai Jatimalang.

b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

- **Tahap pertama**, yaitu mengidentifikasi karakteristik wisatawan dan pola kunjungan wisatawan yang datang berkunjung ke daya tarik wisata Pantai Jatimalang. Karakteristik wisatawan yang dimaksud adalah seperti jenis kelamin, usia, daerah asal, latar belakang pendidikan, jenis mata pencaharian dan tingkat pendapatan. Sementara pola kunjungan wisatawan yang dimaksud adalah tempat tinggal asal, motivasi wisatawan, teman wisata, informasi wisata, dan moda transportasi yang digunakan. Pengolahan data yang dilakukan meliputi perhitungan persentase, *pie chart*, *column* dan *bar chart*. Hasil dari pengolahan tersebut kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif untuk mendapatkan karakteristik wisatawan dan dan pola kunjungan wisatawan.
- **Tahap kedua**, yaitu mengidentifikasi penilaian penyelenggaraan kepariwisataan berdasarkan persepsi wisatawan di Pantai

Jatimalang. Adapun penilaian tersebut, seperti penilaian keaslian daya tarik wisata, ketersediaan daya tarik wisata penunjang, ketersediaan fasilitas dasar dan fasilitas pariwisata, interaksi wisatawan dan keterlibatan penduduk lokal dalam industri pariwisata, serta dampak negatif akibat penyelenggaraan kepariwisataan. Informasi tersebut didapatkan dari survei sekunder, dan hasil dari pengolahan data tersebut kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif.



Gambar 1.2 Konseptualisasi Penelitian

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Tabel 1.2 Operasionalisasi Penelitian

Sasaran	Data dan Info yang Dibutuhkan	Metoda Pengumpulan Data	Metoda Analisis	Output/Keluaran
Teridentifikasinya perkembangan jumlah kunjungan wisatawan Pantai Jatimalang	Jumlah wisatawan Pantai Jatimalang dari tahun 2009 sampai tahun 2017	Studi literatur dan studi <i>internet research</i>	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan Pantai Jatimalang
Teridentifikasinya karakteristik dan pola kunjungan wisatawan	Karakteristik sosio demografi dan karakteristik pola perjalanan	Kuesioner	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Karakteristik wisatawan Pantai Jatimalang
Penilaian Penyelenggaraan Kepariwisataannya berdasarkan Persepsi Wisatawan	Persepsi Wisatawan terhadap Penilaian Keaslian DTW	Kuesioner	Analisis Deskriptif Kuantitatif dan Kualitatif	Persepsi wisatawan terhadap penyelenggaraan kepariwisataan di objek wisata Pantai Jatimalang
	Persepsi Wisatawan terhadap Ketersediaan DTW Penunjang	Kuesioner	Analisis Deskriptif Kuantitatif dan Kualitatif	
	Persepsi Wisatawan terhadap Penilaian Interaksi Wisatawan dengan Penduduk Lokal	Kuesioner dan observasi	Analisis Deskriptif Kualitatif	
	Persepsi Wisatawan terhadap Penilaian Ketersediaan Fasilitas Dasar dan Fasilitas Pariwisata	Kuesioner	Analisis Deskriptif Kuantitatif dan Kualitatif	
	Persepsi Wisatawan terhadap Penilaian Keterlibatan Penduduk Lokal dalam Industri Pariwisata	Wawancara dan observasi	Analisis Deskriptif Kualitatif	
	Keberadaan Dampak Negatif akibat Penyelenggaraan Kepariwisataannya	Wawancara dan observasi	Analisis Deskriptif Kualitatif	
Penilaian tingkat perkembangan DTW di Pantai Jatimalang	Karakteristik wisatawan dan persepsi wisatawan terhadap penyelenggaraan kepariwisataan di daya tarik wisata Pantai Jatimalang	Hasil Analisis	Analisis Deskriptif Kuantitatif (<i>Scoring</i>)	Penilaian tingkat perkembangan DTW di Pantai Jatimalang
	Kriteria dan indikator tingkatan perkembangan daya tarik wisata			

Sumber : Hasil Analisis, 2018

1.7 Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini dituliskan ke dalam 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan kondisi yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian serta diagram alur penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini memuat tinjauan teori yang dibutuhkan dalam penelitian, meliputi tinjauan terkait pariwisata, sediaan dan permintaan pariwisata, perkembangan daya tarik wisata sebagai bagian dari pengembangan pariwisata serta kesimpulan teori yang akan digunakan sebagai kajian penilaian tingkatan perkembangan daya tarik wisata.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada bab ini dijelaskan karakteristik wilayah studi secara umum, untuk mendapatkan gambaran wilayah studi yang lebih jelas. Gambaran umum wilayah studi ini mulai dari kondisi fisik wilayah dan kondisi ekonomi wilayah studi, serta gambaran umum terkait daya tarik wisata wilayah studi meliputi, sediaan pariwisata, profil kunjungan wisatawan, serta dampak ekonomi bangkitan pariwisata pada wilayah studi.

BAB IV ANALISIS PENILAIAN TINGKATAN PERKEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI JATIMALANG

Pada bagian ini dilakukan analisis berdasarkan metodologi yang telah ditentukan serta data yang diperoleh dari hasil survei, agar dapat tercapai tujuan dan sasaran dari penelitian. Analisis yang dilakukan meliputi analisis perkembangan jumlah kunjungan wisatawan, analisis karakteristik dan pola kunjungan wisatawan, penilaian penyelenggaraan kepariwisataan berdasarkan persepsi wisatawan di Pantai Jatimalang dan penilaian tingkatan perkembangan daya tarik wisata Pantai Jatimalang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian serta rekomendasi penelitian, kelemahan penelitian, serta masukan untuk penelitian selanjutnya (studi lanjutan).